



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 11536-11543

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia

Zein Rasyid Raditya Ananda¹, yatavianus Buulolo², Fadil Muhtadi Nasution³, Rahman saputra tampubolon⁴,
Dila handayani⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Komputer, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rasyid02042006@gmail.com, yatavianusbll@gmail.com, fadilmuhtadinasion@gmail.com, rahmansaputraa10@gmail.com,
dilahandayani1@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan praktik literasi bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan dan komunikasi sosial, sehingga literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi teks digital secara kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia melalui pemetaan dampak positif, dampak negatif, dan tantangan literasi di era digital berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan data yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital berdampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan membaca dan menulis, serta penguatan literasi multimodal melalui pemanfaatan media dan platform digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun demikian, teknologi digital juga memunculkan dampak negatif berupa dominasi penggunaan bahasa informal, bahasa gaul, dan alih kode yang berlebihan dalam komunikasi digital, yang berpotensi melemahkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, literasi bahasa Indonesia di era digital menghadapi tantangan kompleks, termasuk rendahnya minat baca, maraknya penyebaran informasi hoaks, lemahnya etika komunikasi digital, serta ketimpangan akses teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan pada strategi pendidikan dan kebijakan bahasa yang integratif, adaptif, dan berkelanjutan guna menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pemeliharaan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Kata kunci: Teknologi Digital, Literasi Digital, Literasi Bahasa Indonesia

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal komunikasi, produksi informasi, dan praktik literasi. Teknologi digital, seperti internet dan platform digital, memungkinkan individu untuk mengakses, memproduksi, dan menyebarkan teks dalam jumlah besar serta beragam format. Kondisi ini memaksa pemahaman literasi tidak lagi hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi dalam lingkungan digital yang kompleks dan cepat berubah. Perubahan tersebut memberi peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia sebagai kompetensi kunci masyarakat modern, terutama di era digital saat ini.

Istilah literasi digital menggambarkan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi konten melalui media digital dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab (Sukandar et al., 2025). Perkembangan ini tidak terlepas dari penetrasi internet dan perangkat digital yang semakin merata di Indonesia, sehingga praktik literasi tradisional yang semula berfokus pada teks cetak berkembang menjadi praktik yang lebih kompleks yang menyertakan pemahaman terhadap teks digital, multimodal, dan interaktif.

Kajian terhadap literatur ilmiah menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi bahasa Indonesia, baik dari segi positif maupun negatif. Penelitian empiris oleh (Sukandar et al., 2025) menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana kemampuan literasi digital mampu menjelaskan variasi minat membaca hingga 52 % pada responden sekolah dasar. Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi

teknologi digital membuka akses terhadap sumber bacaan yang lebih beragam dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan membaca siswa. Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian (Simamora et al., 2023), yang menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis Bahasa Indonesia melalui peningkatan motivasi, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti media pembelajaran berbasis video, presentasi interaktif, dan sumber daya online secara empiris telah meningkatkan kemampuan literasi multimodal siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terhadap penggunaan media digital dalam konteks pendidikan formal menunjukkan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan berbagai bentuk teks dan mode komunikasi dalam lingkungan digital, yang pada akhirnya memperluas pengalaman literasi mereka dan memperkaya keterampilan bahasa.

Di sisi lain, kecenderungan penggunaan bahasa informal dalam komunikasi digital juga memunculkan tantangan tersendiri bagi pelestarian dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. Perubahan pola komunikasi di media sosial kadang melahirkan bentuk-bentuk ragam bahasa yang tidak lagi konsisten dengan kaidah kebahasaan formal yang diajarkan di sekolah. Studi dalam kajian literatur fenomena bahasa di era digital menyoroti meningkatnya penggunaan bahasa gaul, singkatan, campuran bahasa asing, serta pergeseran keformalan sebagai bentuk adaptasi budaya komunikasi digital yang sekaligus menjadi tantangan bagi pemeliharaan standar bahasa.

Seiring dengan dampak positif dan negatif tersebut, literasi bahasa Indonesia di era digital menghadapi tantangan kompleks yang berkaitan dengan kualitas pemahaman teks digital, kemampuan berpikir kritis terhadap konten online, serta pemerataan akses teknologi di berbagai lapisan masyarakat. Tantangan ini menuntut pendekatan pendidikan yang responsif dan adaptif agar keterampilan literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pengetahuan kritis dan etis dalam menilai serta menghasilkan konten bahasa Indonesia yang berkualitas. Dalam konteks ini, kajian lebih lanjut perlu difokuskan pada integrasi kebijakan pendidikan bahasa, strategi pengajaran yang inovatif, dan penguatan literasi yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pemeliharaan kaidah bahasa nasional yang baku.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara sistematis bagaimana teknologi digital memengaruhi literasi bahasa Indonesia. Kajian ini berfokus pada pemetaan dampak positif, dampak negatif, dan tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital berdasarkan temuan penelitian terdahulu, guna memberikan landasan konseptual yang lebih terarah bagi pengembangan strategi pembelajaran, penguatan literasi digital, dan perumusan kebijakan bahasa yang relevan dengan dinamika kebahasaan kontemporer.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Creswell (2014:40) menjelaskan bahwa kajian literatur merupakan ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah lain yang memuat teori serta informasi relevan, baik dari penelitian terdahulu maupun terkini, yang disusun secara sistematis berdasarkan topik penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, yaitu dengan menghimpun berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan dalam literatur, kemudian disertai dengan analisis dan penjelasan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

3. Hasil dan Diskusi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik literasi bahasa Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital tidak hanya memengaruhi cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga membentuk pola interaksi, cara memahami teks, serta strategi produksi bahasa dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Literasi bahasa Indonesia di era digital tidak lagi dipahami semata sebagai kemampuan membaca dan menulis teks cetak,

melainkan sebagai kemampuan yang lebih luas yang mencakup pemahaman, pengolahan, evaluasi, dan produksi teks dalam berbagai format digital yang bersifat multimodal.

Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai medium sekaligus lingkungan literasi baru yang memfasilitasi interaksi bahasa melalui teks, visual, audio, dan audiovisual. Platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, situs web edukatif, dan media daring lainnya telah menjadi ruang utama bagi praktik literasi bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menuntut peserta didik tidak hanya mampu memahami isi teks, tetapi juga memiliki kemampuan literasi kritis untuk menilai keakuratan informasi, menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks, serta memproduksi teks yang memperhatikan kaidah kebahasaan dan tujuan komunikasi.

Hubungan antara teknologi digital dan literasi bahasa Indonesia bersifat dinamis dan kontekstual. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang luas bagi penguatan keterampilan literasi melalui akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam, aktual, dan interaktif. Di sisi lain, intensitas penggunaan teknologi digital juga berpotensi memengaruhi sikap berbahasa, pilihan kosakata, serta kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam literasi bahasa Indonesia perlu dipahami secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, linguistik, dan sosial-budaya.

Berdasarkan kerangka tersebut, kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia tidak bersifat homogen, melainkan mencakup berbagai kecenderungan yang saling berkaitan. Untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif, hasil penelitian terdahulu dalam kajian ini selanjutnya dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu dampak positif, dampak negatif, dan tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital.

Dampak Positif Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pendidikan telah mendorong dinamika positif yang signifikan terhadap literasi bahasa Indonesia, baik dari aspek motivasi belajar maupun penguatan keterampilan dasar berbahasa. Teknologi digital menghadirkan lingkungan belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan kontekstual, sehingga praktik literasi tidak lagi terbatas pada aktivitas membaca dan menulis teks cetak, melainkan berkembang menjadi aktivitas literasi multimodal yang melibatkan teks, gambar, audio, dan video. Dalam konteks ini, literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengolah, mengevaluasi, serta menciptakan informasi melalui media digital berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis serta minat baca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan minat dan kemampuan literasi bahasa Indonesia. Simamora et al. (2023) menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia pada siswa. Literasi digital tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis teks bahasa Indonesia, baik secara daring maupun luring, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Keterampilan-keterampilan tersebut dinilai penting dalam mendukung kemampuan peserta didik untuk memahami teks secara mendalam, menyusun argumen secara sistematis, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara efektif dalam konteks kebahasaan modern. Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Temuan serupa diperoleh dalam penelitian dalam penelitian Sukandar et al. (2025) yang mengidentifikasi adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan minat membaca siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital mampu menjelaskan hingga 52 % variasi minat membaca siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi digital mempermudah akses terhadap sumber bacaan yang lebih variatif, aktual, dan menarik, sehingga memperluas pengalaman membaca peserta didik. Lingkungan digital memungkinkan siswa untuk membaca teks yang relevan dengan minat mereka, menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan, serta terlibat dalam aktivitas literasi yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari aspek keterampilan menulis, peran media digital juga terlihat sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas produksi teks bahasa Indonesia. Penelitian Riyanti & Lapasau (2023) yang mengkaji penggunaan media digital dalam proses penulisan artikel populer pada pembelajaran Bahasa Indonesia

menunjukkan bahwa akses cepat terhadap sumber informasi, penggunaan alat penulisan digital yang interaktif, serta adanya peluang umpan balik dari pembaca melalui platform digital mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Media digital tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas, kemampuan refleksi linguistik, serta kesadaran terhadap struktur dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks publikasi.

Penguatan literasi bahasa Indonesia melalui teknologi digital juga didukung oleh penerapan model pembelajaran yang berbasis literasi digital. Studi yang dilakukan oleh Aulia & Hanafi (2025) yang mengembangkan digital literacy-based learning model untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menunjukkan bahwa penerapan digital literacy-based learning model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun ide, mengembangkan paragraf, dan menggunakan kosakata standar secara lebih tepat. Integrasi teknologi digital dalam model pembelajaran yang terstruktur memungkinkan siswa untuk berlatih menulis secara berkelanjutan dengan dukungan sumber belajar yang kaya, sehingga penguatan kompetensi bahasa Indonesia dapat terjadi secara empiris dan terukur.

Dalam konteks pendidikan dasar, digitalisasi media pembelajaran membuka peluang besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian Sari & Mahendra (2025), menunjukkan penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar menunjukkan tren peningkatan publikasi penelitian yang konsisten tentang efektivitas media digital dan menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Media digital mampu menghadirkan teks bacaan yang disertai visual, animasi, dan suara, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Lebih lanjut, (Chairunisa et al., 2024) menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian (Sulyati & Kuswara, 2025) serta (Yulianti et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berdampak positif terhadap keterampilan menulis dan praktik literasi bahasa Indonesia siswa. Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, memperoleh umpan balik yang lebih cepat, serta mengembangkan kebiasaan literasi yang lebih aktif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut memperkuat argumen bahwa teknologi digital tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi telah menjadi fondasi penting dalam memperluas akses literasi dan meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa. Integrasi teknologi digital yang dirancang secara pedagogis dan terstruktur mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif membaca, lebih kreatif dalam menulis, serta lebih terbiasa berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan demikian, teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkuat literasi bahasa Indonesia, asalkan dimanfaatkan secara tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa nasional.

Dampak Negatif Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia

Di samping menghadirkan berbagai peluang dalam pengembangan literasi, perkembangan teknologi digital juga memunculkan dampak negatif yang signifikan terhadap literasi bahasa Indonesia, terutama ketika penggunaannya meluas ke ranah komunikasi sosial yang bersifat informal dan tidak terkontrol. Media digital, khususnya media sosial, telah menjadi ruang dominan dalam praktik komunikasi sehari-hari generasi muda, sehingga memengaruhi kebiasaan berbahasa, pilihan kosakata, serta kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku. Sejumlah penelitian empiris dan kajian literatur menunjukkan bahwa dominasi teknologi digital, terutama media sosial, berkontribusi terhadap perubahan pola penggunaan bahasa dan tantangan serius terhadap penguasaan kaidah kebahasaan formal.

Penelitian (Siahaan & Chairani, 2025) menunjukkan bahwa perkembangan era digital, khususnya melalui penggunaan media sosial, membawa pengaruh signifikan terhadap pemakaian bahasa Indonesia di kalangan remaja. Di kalangan remaja, dominasi media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Twitter mendorong intensitas penggunaan bahasa gaul dan bentuk komunikasi informal dalam interaksi digital mereka. Hasil studi menunjukkan Hasil studi menunjukkan sekitar 70% remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan digital, sementara hanya sekitar 10% dari mereka mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia formal dalam konteks yang relevan. Fenomena code-switching atau pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing ditunjukkan pada sekitar 25% responden, mencerminkan kemampuan adaptasi linguistik

namun juga potensi erosi keterampilan berbahasa formal yang diharapkan dalam lingkungan akademik dan profesional. Penggunaan bahasa informal secara berlebihan seperti ini dapat menimbulkan kesenjangan antara penggunaan bahasa di ruang digital dan standardisasi bahasa Indonesia yang diatur secara normatif.

Dampak penggunaan bahasa nonstandar di media digital juga terlihat pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian Novita & Rosidah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berpengaruh terhadap pemahaman Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Paparan bahasa gaul melalui platform digital seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube memengaruhi pola berbahasa siswa, terutama dalam penggunaan kosakata tidak baku, pencampuran bahasa formal dan informal, serta munculnya kesalahan struktur kalimat dan tanda baca dalam konteks akademik. Meskipun sebagian siswa masih mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dalam situasi formal di sekolah, kebiasaan berbahasa yang terbentuk di ruang digital kerap terbawa ke dalam tugas menulis dan komunikasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi bahasa informal di media sosial berpotensi menghambat proses internalisasi kaidah Bahasa Indonesia baku pada tahap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar apabila tidak diimbangi dengan pendampingan pedagogis yang memadai.

Perubahan penggunaan bahasa Indonesia di era digital juga terjadi pada level yang lebih luas dan struktural. Lebih lanjut, Manik et al. (2025) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut tampak dalam lima fenomena utama, yaitu munculnya kosakata baru, penyederhanaan pola kebahasaan, hadirnya bentuk bahasa hibrida, pergeseran tingkat keformalan, serta meningkatnya proses demokratisasi bahasa. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, pada saat yang sama, perubahan tersebut menantang konsep standardisasi bahasa yang selama ini menjadi dasar pembinaan dan pengajaran bahasa Indonesia di institusi pendidikan. Oleh karena itu, dinamika kebahasaan di ruang digital menuntut adanya kebijakan bahasa dan strategi pendidikan yang lebih fleksibel, tanpa mengabaikan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa ilmu pengetahuan.

Dalam perspektif kebahasaan dan kebudayaan, dampak negatif teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia juga dipandang sebagai ancaman terhadap pelestarian bahasa nasional. Kajian literatur oleh Rizky et al. (2025) menegaskan bahwa meningkatnya penggunaan bahasa slang, singkatan tidak baku, serta pencampuran bahasa asing dalam komunikasi digital berpotensi menyebabkan degradasi penggunaan bahasa Indonesia standar. Jika kondisi ini tidak diimbangi dengan pembinaan literasi bahasa yang sistematis, maka bahasa Indonesia berisiko kehilangan perannya sebagai alat komunikasi formal dan simbol identitas nasional. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai perekat sosial dan identitas kebangsaan.

Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa konsekuensi negatif yang kompleks terhadap literasi bahasa Indonesia. Dominasi bahasa informal, melemahnya kepatuhan terhadap kaidah bahasa baku, serta pergeseran norma kebahasaan di ruang digital memperlihatkan perlunya penguatan literasi bahasa Indonesia yang adaptif namun tetap normatif. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan tidak hanya pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran linguistik kritis agar pengguna mampu menempatkan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Tantangan Literasi Bahasa Indonesia sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital telah merekonstruksi secara fundamental praktik literasi bahasa Indonesia dalam kehidupan modern. Literasi tidak lagi dipahami semata sebagai kemampuan membaca dan menulis teks cetak, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi teks digital yang tersebar luas di berbagai platform. Dalam konteks ini, literasi bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya arus informasi dan intensitas interaksi digital.

Penelitian (Syahputri et al., 2025) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuka peluang luas dalam akses informasi dan bahan bacaan, sejumlah tantangan fundamental masih dihadapi dalam literasi bahasa Indonesia di era digital. Tantangan tersebut mencakup rendahnya minat baca, maraknya penyebaran informasi hoaks, serta rendahnya pemahaman dan praktik etika komunikasi digital. Studi ini menggarisbawahi bahwa minat baca masyarakat cenderung melemah karena dominasi konten digital yang bersifat cepat dan

ringan, sehingga pengguna terutama pelajar lebih memilih konsumsi konten singkat daripada membaca teks panjang dan bermakna secara kritis. Kondisi ini berdampak pada pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa dan kaidah kebahasaan yang benar.

Penyebaran informasi hoaks menjadi tantangan serius dalam literasi digital.. Hoaks, atau berita palsu, kerap menyebar secara cepat di media sosial dan platform digital lainnya tanpa melalui proses verifikasi yang memadai. Penelitian (Salsabila et al., 2023) menunjukkan bahwa fenomena ini menguji kemampuan pengguna untuk menyaring, mengevaluasi, dan menilai kualitas informasi digital secara kritis. Tanpa keterampilan tersebut, konsumen informasi berisiko menerima dan menyebarkan konten yang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga melemahkan keterampilan berpikir analitis dan bahasa formal yang diperlukan untuk komunikasi yang bertanggung jawab.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang etika komunikasi digital menjadi tantangan lain dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia. Ruang digital yang terbuka dan relatif anonim sering kali mendorong penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, seperti penggunaan singkatan berlebihan, emotikon, bahasa gaul, serta ragam bahasa informal lainnya. Meskipun bentuk komunikasi tersebut dapat mempercepat interaksi sosial dan mencerminkan kreativitas berbahasa, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi mengaburkan standar kebahasaan yang diajarkan dalam konteks akademik dan profesional. Syahputri et al. (2025) menegaskan bahwa lemahnya etika komunikasi digital dapat berdampak pada penurunan sensitivitas berbahasa dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai konteks komunikasi.

Tantangan berikutnya yang tidak kalah penting adalah ketimpangan akses terhadap teknologi digital. Adam et al. (2026) menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet berkualitas. Ketimpangan ini menciptakan jurang keterampilan literasi digital dan literasi bahasa Indonesia di antara kelompok masyarakat. Individu yang memiliki akses penuh terhadap teknologi cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan literasi digital, sementara kelompok yang aksesnya terbatas berpotensi tertinggal dalam mengembangkan kecakapan berbahasa dan literasi informasi. Ketimpangan ini menjadi hambatan serius dalam upaya pemerataan kualitas literasi bahasa Indonesia di seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya dengan temuan tersebut, (Sitepu et al., 2025) menekankan bahwa literasi digital yang efektif bukan hanya soal kemampuan teknis seperti menggunakan perangkat digital atau platform online, tetapi juga mencakup kemampuan menilai, mengelola, dan menghasilkan informasi secara kritis dan etis. Literasi digital harus diartikan sebagai suatu keterampilan komprehensif yang melibatkan kemampuan berpikir analitis, kebiasaan membaca kritis, serta kesadaran etika dalam memproduksi dan menyebarkan konten. Agar keterampilan ini berkembang, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk implementasi pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam analisis informasi digital serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk membimbing siswa dalam praktik literasi secara efektif dan bertanggung jawab.

Selain tantangan yang bersifat teknologis dan sosial, perspektif pedagogis tradisional juga menjadi kendala dalam menghadapi dinamika literasi digital. Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa institusi pendidikan masih cenderung berfokus pada pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan literasi digital (Adam et al., 2026). Akibatnya, pembelajaran bahasa Indonesia belum secara optimal membekali siswa dengan keterampilan untuk memahami dan mengevaluasi teks digital secara kritis. Hal ini menunjukkan perlunya transformasi strategi pengajaran bahasa Indonesia, dengan mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran formal.

Berdasarkan hasil kajian literatur, teknologi digital berperan sebagai peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia. Di satu sisi, teknologi digital memperluas akses informasi serta mendorong praktik literasi yang lebih beragam dan dinamis. Di sisi lain, teknologi juga memunculkan pergeseran norma kebahasaan, tantangan literasi kritis, serta persoalan etika dan pemerataan akses. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan pada upaya menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pemeliharaan kaidah bahasa Indonesia yang baku, melalui strategi pendidikan dan kebijakan bahasa yang adaptif, kritis, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia bersifat kompleks dan multidimensional. Teknologi digital tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi faktor yang membentuk pola baru dalam praktik literasi dan penggunaan bahasa di masyarakat, khususnya di kalangan peserta didik dan generasi muda. Dari sisi positif, teknologi digital terbukti mampu memperluas akses terhadap sumber bacaan, meningkatkan minat baca, serta memperkuat keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, dan model pembelajaran berbasis literasi digital mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kreativitas dalam menulis, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas literasi bahasa Indonesia secara signifikan. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memunculkan dampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Dominasi komunikasi digital yang bersifat informal, penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan alih kode yang berlebihan berpotensi melemahkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Selain itu, dinamika kebahasaan seperti munculnya bahasa hibrida dan pergeseran tingkat keformalan menantang upaya pembinaan dan standarisasi bahasa Indonesia. Tantangan literasi bahasa Indonesia di era digital juga semakin kompleks, mencakup rendahnya minat baca, maraknya penyebaran informasi hoaks, lemahnya etika komunikasi digital, serta ketimpangan akses teknologi. Tantangan-tantangan ini menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari literasi digital dan literasi kritis. Kemampuan memahami teks perlu diiringi dengan kemampuan mengevaluasi informasi, menilai kredibilitas sumber, dan menggunakan bahasa secara etis dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, teknologi digital merupakan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia. Optimalisasi manfaat teknologi digital memerlukan strategi pendidikan yang integratif, yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga penguatan kesadaran berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan pemeliharaan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembinaan bahasa, agar bahasa Indonesia tetap berfungsi secara optimal sebagai sarana komunikasi ilmiah, pendidikan, dan identitas nasional.

Referensi

1. Adam, S., Pateda, L., Solihin, I., Ahmad, N., & Meiarni, I. (2026). *A Critical Exploration of Effective Challenges and Opportunities in Digital Indonesian Language Learning : A Systematic Literature Review*. 12(1), 74–89.
2. Aulia, S., & Hanafi, R. (2025). Development of A Digital Literacy-Based Learning Model to Improve Students' Writing Skills in Indonesian Language Education. *Anshara Internasional Journal of Education ...*, 2(1), 24–28. <https://journal.anshara.id/index.php/aijoes/article/view/69>
3. Chairunisa, H., Hasibuan, H. S., & Medan, U. N. (2024). *The Impact of Digital Literacy on Indonesian Language Development*. 5(2), 332–344.
4. Manik, A. S., Dzaky, A., Syuhada, Kembaren, G. B., Sitorus, I. Y., Aini, S. F., Siregar, Prihasti, E., & Wuriyani. (2025). *Bahasa Indonesia Di Era Digital : Pengaruh*. 8, 4148–4154.
5. Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Eстетik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69–85.
6. Riyanti, A., & Lapasau, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Menulis Artikel Populer Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 22–31.
7. Rizky, A. M., Syahfitri, D. S., Damanik, I. F., Patianganbana, P., Hutauruk, T. I., & Azizah, N. (2025). Pengaruh Era Digital terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia The Influence of the Digital Era on the Preservation of the Indonesian Language dunia mahasiswa dapat merusak citra bahasa Indonesia . Bahasa Indonesia sering disebut sebagai mempersatukan masyara. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan.*, 4(1), 285–292.
8. Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Rizky Saeful Hayat. (2023). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
9. Sari, M. R., & Mahendra, Y. (2025). The use of digital media to improve reading skills in elementary school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 232–242.
10. Siahaan, A. P., & Chairani, D. C. (2025). *Pengaruh era digital terhadap pemakaian Bahasa Indonesia di kalangan remaja melalui media sosial. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1), 1–6.
11. Simamora, H., Simangunsong, J. S., Sartika, Larista, panjaitan, J., & Lubis, F. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 158–163. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.126>
12. Sitepu, A. F., Sihotang, Y. N., Sinaga, R. S., G, Y. P., & Tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi Dan Tantangan Di Era AI. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 30–35. <https://jipipi.org/index.php/jipipi30Situswebjournal:https://jipipi.org/index.php/jipipi>
13. Subagio, A. (2023). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 464–468. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.632>
14. Sukandar, E., Arrahim, A., & Dicky Dermawan, D. (2025). The influence of digital literacy on students' reading interest in Indonesian language subjects. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(1), 3499–3507. <https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>

15. Sulyati, E., & Kuswara, K. (2025). Leveraging Digital Literacy for Indonesian Language Learning: Strategies to Enhance High School Students' Writing Skills— Opportunities and Obstacles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3066–3075. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5727>
16. Syahputri, A., Siregar, M. evelyntia, & Joharis, M. (2025). Literasi Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 9(2), 44–50.
17. Yulianti, E., Sahredin, S., Marlina, L., & Rayhan, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 41–49. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2746>
18. Yulianti, R., & Sultoni, E. S. (2024). the Role of Digital Media in Indonesian Language Learning: Cognitive, Emotional, and Behavioral Dimensions Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, Dan Perilaku. *Emosional, Dan Perilaku*, 12(2), 74.